

ABSTRAK

Judul skripsi **BELAJAR DARI MAZMUR 73 SEBAGAI USAHA MEMAKNAI PENDERITAAN ORANG BENAR ZAMAN SEKARANG DAN PENERAPANNYA DALAM KATEKESE MODEL *SHARED CHRISTIAN PRACTICE*** dipilih berdasarkan kenyataan bahwa penderitaan tidak memandang siapapun, baik itu orang benar maupun jahat. Penulis menggambarkan bahwa penderitaan dapat terjadi karena kesalahan sendiri, bencana alam, dibuat orang lain, struktur sosial yang tidak adil, dan sebagainya. Persoalan *theodice* pun muncul ketika orang benar menderita dan mempertanyakan kebaikan Allah dalam hidupnya. Orang benar berusaha memahami kebaikan dan keadilan Allah di tengah-tengah penderitaannya.

Persoalan pokok skripsi ini adalah bagaimana orang benar zaman sekarang belajar dari pemazmur dalam Mazmur 73. Pemazmur mempertanyakan, merefleksikan dan berdialog dengan Tuhan dalam penderitaannya. Sikap Pemazmur yakni berdialog dengan Tuhan menjadi contoh bagi orang benar zaman sekarang dalam menggalati penderitaan. Orang benar zaman sekarang menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan mengalami kebaikan Tuhan dalam penderitaannya. Iman akan kebaikan Tuhan memungkinkan orang benar zaman sekarang untuk kuat, tegar, tabah, sabar dan tidak putus asa menghadapi penderitaan. Akhirnya penderitaan menjadikan manusia bersikap peduli, solid dengan sesama yang menderita.

Penulis dalam karya ini menyampaikan sebuah pemikiran berupa suatu program katekese model *Shared Christian Praxis* (SCP) sebagai buah ketertarikan, keprihatinan dan kepedulian terhadap penderitaan yang dialami sesama. Melalui program yang ditawarkan ini, diharapkan umat semakin cerdas mengolah pengalaman imannya sehingga dikuatkan, diteguhkan dan mampu menerima, menggeluti serta memaknai penderitaan dalam hidupnya.

ABSTRACT

The final paper entitled **LEARNING FROM PSALM 73 AS AN EFFORT TO SEEK THE MEANING OF THE SUFFERING OF RIGHTEOUS PEOPLE NOWADAYS AND ITS APPLICATION IN SHARED CHRISTIAN PRAXIS MODEL OF CATECHESIS** is chosen based on the reality that suffering afflicts everyone, both the righteous and the wicked. The author describes that suffering can occur due to unforced errors, natural disasters, by others, unjust social structures and so forth. Theodicy problem arises when people are really suffering and questioning the goodness of God in their lives. The righteous attempts to understand the goodness and the justice of God in the midst of sufferings.

The main issue of this final paper is how the righteous of nowadays learns from the psalmist in Psalm 73. The psalmist questions, reflects and dialog with God in his affliction. The attitude of the psalmist which is talking to God becomes an example for the righteous in seeking the meaning of the sufferings. The righteous of nowadays become closer to God and experience the goodness of God in their sufferings. The faith of the goodness of God enables the righteous to be strong, steadfast, tough, and patient in facing their sufferings. Finally, sufferings make people more care and to be more in solidarity with others in sufferings.

The author in this final paper proposes a program in a form of *Shared Christian Praxis* (SCP) model of catechesis program as a fruit of the concern, interest and care for the sufferings of others. Through this offered program, people are wished to be cleverer in processing their faith experiences in order to be able to accept and to find the meaning of any kind of sufferings in their lives.